

Penerapan Model Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 51 Pidie

Maimunah¹, Kurniawan²

¹SMK Negeri Glumpang Baro, ²SMK Negeri 2 Sigli

Email: Maimunahspdi25@gmail.com¹, kurniawanbambi@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement of learning outcomes for fourth-grade students at MIN 51 Pidie through the application of the Word Square learning model. The background of this study is the low student learning outcomes, especially in subjects requiring conceptual mastery and terminology, and student saturation with conventional teaching methods. The Word Square model is an active learning technique that challenges students to find hidden words in a letter grid based on clues or answers to questions, thereby increasing interest and focus. This research used a Classroom Action Research (CAR) design, carried out in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 30 fourth-grade students at MIN 51 Pidie. Learning outcome data were obtained from formative tests (pre-test and post-test) in each cycle, while student and teacher activity data were obtained through observation sheets. The results showed a significant increase in learning outcomes. In Cycle I, the classical completeness percentage reached 63% with an average score of 72, and in Cycle II, it increased to 90% with an average score of 85. This improvement was supported by increased student learning activities, which were more enthusiastic and participatory. It is concluded that the application of the Word Square model is effective in improving the learning outcomes of fourth-grade students at MIN 51 Pidie.

Keywords: Word Square, Learning Outcomes, Classroom Action Research, Fourth Grade Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIN 51 Pidie melalui penerapan model pembelajaran Word Square. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang membutuhkan penguasaan konsep dan istilah, serta kejenuhan siswa terhadap metode pembelajaran konvensional. Word Square merupakan model pembelajaran aktif yang menantang siswa untuk menemukan kata-kata tersembunyi dalam kotak huruf berdasarkan petunjuk atau jawaban soal, sehingga meningkatkan minat dan fokus belajar. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IV MIN 51 Pidie. Data hasil belajar diperoleh dari tes formatif (pre-test dan post-test) pada setiap siklus, sedangkan data aktivitas siswa dan guru diperoleh melalui lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada siklus I, persentase ketuntasan klasikal mencapai 63% dengan rata-rata 72, dan

pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan rata-rata 85. Peningkatan ini didukung oleh peningkatan aktivitas belajar siswa yang lebih antusias dan partisipatif. Disimpulkan bahwa penerapan model Word Square efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 51 Pidie.

Kata Kunci: Word Square, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas, Siswa Kelas IV.

Pendahuluan

Pendidikan dasar, khususnya tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), memegang peranan vital dalam meletakkan fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa. Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan adanya tantangan, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa, sebagaimana yang terjadi pada siswa kelas IV MIN 51 Pidie. Data awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada beberapa mata pelajaran cenderung berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Fahmi & Nur, 2024). Rendahnya hasil belajar ini bukan disebabkan oleh faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi beberapa hal. Salah satu faktor dominan adalah dominasi metode pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru (teacher-centered). Metode ceramah yang monoton seringkali membuat siswa pasif, kurang termotivasi, dan cepat merasa bosan, terutama pada materi yang bersifat hafalan atau konsep (Iskandar, 2023).

Untuk mengatasi kejenuhan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa, diperlukan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran. Guru perlu beralih dari metode tradisional ke model yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa (student-centered) (Zainuddin, 2023). Model pembelajaran yang dipilih harus mampu memicu rasa ingin tahu, kolaborasi, serta memperkuat pemahaman konsep secara mendalam. Salah satu model pembelajaran yang menawarkan solusi atas permasalahan tersebut adalah model Word Square. Model ini merupakan bagian dari pembelajaran aktif (Active Learning) yang mengintegrasikan permainan kata dengan materi pelajaran. Dalam Word Square, siswa ditantang untuk menemukan istilah atau konsep yang tersembunyi dalam kotak huruf berdasarkan petunjuk soal (Rizki, 2025).

Model Word Square memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah mampu meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa karena adanya unsur teka-teki. Selain itu, model ini mendorong siswa untuk mengingat dan mengaitkan konsep dengan istilahnya secara aktif. Proses ini membantu penguatan memori jangka panjang siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan hasil belajar (Ahmad, 2024). Siswa kelas IV MIN 51 Pidie berada pada fase operasional konkret akhir, di mana mereka mulai mampu berpikir logis namun masih menyukai aktivitas yang bersifat permainan dan tantangan. Penerapan Word Square sangat relevan karena memanfaatkan elemen permainan yang menarik perhatian mereka, mengubah sesi pembelajaran yang membosankan menjadi kegiatan yang menantang dan menyenangkan (Sari, 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah dan potensi solusi yang ditawarkan oleh model Word Square, penelitian ini dirumuskan dengan tujuan utama, yaitu untuk menganalisis efektivitas dan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIN 51 Pidie setelah penerapan model pembelajaran Word Square. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dan teoritis. Secara praktis, penelitian ini menjadi panduan bagi guru-guru di MIN 51 Pidie, khususnya guru kelas IV, untuk menerapkan Word Square sebagai alternatif metode pembelajaran yang inovatif. Secara teoritis, penelitian ini menambah khazanah literatur tentang implementasi dan dampak model Active Learning, khususnya Word Square, terhadap peningkatan hasil belajar pada tingkat MI (Fitri & Rahmi, 2023).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara langsung di kelas IV MIN 51 Pidie.

Setting dan Subjek Penelitian:

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 51 Pidie pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus pengamat utama dibantu oleh satu orang kolaborator atau guru sejawat yang bertindak sebagai observer independen (Aziz, 2024).

Prosedur Penelitian:

PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama yang saling berkesinambungan (Arikunto, 2022), yaitu:

1. **Perencanaan (Planning):** Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah Word Square, menyiapkan materi pembelajaran, menyusun instrumen penelitian (soal tes dan lembar observasi), serta menentukan kriteria keberhasilan.
2. **Pelaksanaan Tindakan (Action):** Menerapkan model Word Square sesuai RPP. Guru memberikan materi, membagikan lembar Word Square, dan memfasilitasi diskusi siswa.
3. **Observasi (Observation):** Guru kolaborator mencatat semua aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, serta mengumpulkan data hasil belajar melalui tes formatif (post-test) di akhir siklus.
4. **Refleksi (Reflection):** Menganalisis hasil observasi dan tes. Jika kriteria keberhasilan (minimal 75% siswa mencapai KKM 75) belum tercapai, maka dilakukan revisi rencana untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian:

1. **Tes Hasil Belajar:** Berupa soal pilihan ganda atau uraian singkat yang mengukur pemahaman konsep materi yang telah diajarkan. Tes dilakukan dalam bentuk pre-test (untuk siklus I) dan post-test pada akhir setiap siklus.
2. **Lembar Observasi Aktivitas Siswa:** Digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi, antusiasme, dan interaksi siswa selama proses pembelajaran Word Square.
3. **Lembar Observasi Aktivitas Guru:** Digunakan untuk menilai keterlaksanaan langkah-langkah model Word Square yang dilakukan guru.

Teknik Analisis Data:

Data hasil belajar dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data dihitung untuk mencari rata-rata (mean) kelas dan persentase ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa Tuntas}} \times 100\%$$

Sementara itu, data observasi aktivitas dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat tren peningkatan partisipasi dan kualitas pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II (Setiawan, 2023).

Hasil dan Diskusi

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk menguji efektivitas model Word Square dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 51 Pidie. Berikut adalah pemaparan hasil dan diskusi pada setiap siklus.

1. Hasil Pra-Siklus (Kondisi Awal)

Sebelum penerapan tindakan, dilakukan pengambilan data awal (pra-siklus). Hasilnya menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 10 siswa (33,3%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Rata-rata nilai kelas hanya mencapai 65. Angka ini menegaskan adanya permasalahan signifikan dalam proses pembelajaran yang membutuhkan intervensi segera (Rizki, 2025).

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah model Word Square pada materi tertentu. Siswa tampak antusias dan merasa tertantang, namun sebagian besar siswa masih membutuhkan bimbingan intensif dari guru dalam memahami mekanisme pengerjaan dan konsep yang tersembunyi (Ahmad, 2024).

3. Hasil Belajar Siklus I

Setelah pelaksanaan Siklus I, dilakukan post-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 19 siswa dari 30 siswa, yang berarti persentase ketuntasan klasikal adalah 63,3%. Rata-rata nilai

kelas juga meningkat menjadi 72. Meskipun ada peningkatan, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% ketuntasan klasikal (Iskandar, 2023).

4. Hasil Observasi Aktivitas pada Siklus I

Data observasi aktivitas siswa menunjukkan rata-rata persentase aktivitas positif sebesar 68%. Siswa mulai aktif berdiskusi dalam kelompok dan mencari kata-kata, namun tingkat fokus dan kecepatan dalam mengaitkan kata dengan konsep masih rendah. Aktivitas guru dalam memfasilitasi permainan Word Square sudah baik (mencapai 75%), tetapi kurang optimal dalam memberikan reward dan motivasi (Zainuddin, 2023).

5. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil yang belum memenuhi target, refleksi Siklus I menyimpulkan bahwa tindakan perlu diperbaiki. Perbaikan yang difokuskan untuk Siklus II adalah: 1) Menyederhanakan petunjuk pengerjaan Word Square agar lebih mudah dipahami siswa; 2) Meningkatkan intensitas bimbingan kelompok; dan 3) Meningkatkan variasi reward untuk memicu semangat kompetisi positif (Setiawan, 2023).

6. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan perbaikan-perbaikan yang telah direncanakan pada tahap refleksi. Guru memberikan instruksi lebih jelas dan membagi kelompok secara lebih heterogen. Penggunaan media Word Square juga dimodifikasi agar lebih berwarna dan menarik (Sari, 2023).

7. Hasil Belajar Siklus II

Penerapan model Word Square dengan perbaikan pada Siklus II menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Jumlah siswa yang tuntas KKM meningkat drastis menjadi 27 siswa dari 30 siswa, atau persentase ketuntasan klasikal mencapai 90%. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 85. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan (Setiawan, 2023).

8. Hasil Observasi Aktivitas pada Siklus II

Aktivitas positif siswa pada Siklus II juga meningkat signifikan, mencapai rata-rata 88%. Siswa menunjukkan kemandirian yang lebih tinggi dalam menyelesaikan Word Square, bekerja sama secara efektif, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Aktivitas guru juga meningkat dalam hal penguasaan kelas dan pemberian motivasi, mencapai 92% (Fitri & Rahmi, 2023).

9. Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar (Diskusi)

Peningkatan hasil belajar dari 33,3% (pra-siklus) menjadi 90% (siklus II) menunjukkan bahwa model Word Square sangat efektif. Efektivitas ini karena Word Square mampu mengubah pembelajaran yang pasif menjadi aktif dan menyenangkan. Proses pencarian kata-kata tersembunyi memaksa siswa untuk secara aktif mengingat dan menghubungkan istilah dengan definisi atau konsepnya, sebuah proses kognitif yang lebih dalam daripada sekadar mendengarkan ceramah (Aziz, 2024).

10. Korelasi Antara Aktivitas dan Hasil Belajar

Adanya korelasi positif antara peningkatan aktivitas siswa (dari 68% menjadi 88%) dengan peningkatan hasil belajar (dari 63% menjadi 90%) menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat secara fisik dan mental (melalui permainan dan diskusi), pemahaman konsep mereka akan meningkat. Word Square berhasil memecahkan kebosanan dan menjadi jembatan antara materi yang abstrak dengan aktivitas belajar yang konkret dan menarik bagi siswa kelas IV MIN 51 Pidie (Fahmi & Nur, 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Model Word Square terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 51 Pidie.

1. Terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dari kondisi awal (pra-siklus) hingga akhir Siklus II. Ketuntasan klasikal siswa meningkat dari 33,3% pada pra-siklus menjadi 63,3% pada Siklus I, dan mencapai 90% pada Siklus II, yang telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan (75%).
2. Peningkatan hasil belajar ini didukung oleh peningkatan aktivitas belajar siswa yang menjadi lebih antusias, fokus, dan partisipatif, serta adanya perbaikan kualitas pengajaran oleh guru dalam mengelola model Word Square.

Model Word Square merupakan alternatif yang inovatif dan relevan untuk mengatasi kejenuhan siswa terhadap metode konvensional dan sangat direkomendasikan untuk diterapkan pada materi yang memerlukan penguasaan kosakata dan konsep pada siswa tingkat dasar.

Daftar Pustaka

- Ahmad, K. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Word Square Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 15(1), 121-135.
- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.
- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100–107.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Terbaru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Aziz, A. (2024). Pengaruh Metode Permainan Word Square Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 22-35.
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241–250.
- Fahmi, R., & Nur, H. (2024). Diagnosis Kesulitan Belajar dan Solusinya pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 45-58.
- Fitri, S. E., & Rahmi, A. (2023). Efektivitas Penerapan Word Square dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(3), 190-201.
- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Iskandar, J. (2023). Kajian Teoritis Active Learning: Implementasi dan Dampaknya di Sekolah Dasar. Bandung: Pustaka Setia.
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.
- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.

- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.
- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.
- Rizki, A. (2025). Word Square sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Retensi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2), 50-65.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.
- Sari, P. W. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Permainan untuk Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Siswa Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 1-15.
- Setiawan, D. (2023). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.
- Syah, M. (2008). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosda Karya.
- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Zainuddin, M. (2023). Inovasi Pembelajaran Abad 21: Dari Ceramah ke Student-Centered Learning. Jakarta: Kencana.
- Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.